



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA PRODUSEN GABAH JAWA TENGAH BULAN AGUSTUS 2017

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI (NTP) AGUSTUS 2017 SEBESAR 101,53 ATAU NAIK 1,31 PERSEN

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan 1,31 persen, yaitu dari posisi 100,22 menjadi 101,53. Hal ini disebabkan karena perubahan indeks harga yang diterima petani (*It*) lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan indeks harga yang dibayar petani (*Ib*). *It* mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen, dari posisi 128,64 pada bulan Juli menjadi 129,78 pada bulan Agustus 2017. Sedangkan *Ib* mengalami penurunan sebesar 0,42 persen, dari posisi 128,36 pada bulan Juli menjadi 127,82 pada bulan Agustus 2017.
- ☑ Dari lima sub sektor pertanian komponen penyusun NTP, semua sub sektor mengalami kenaikan indeks yaitu : sub sektor Tanaman Pangan naik 2,10 persen, sub sektor Hortikultura naik 0,58 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,87 persen, sub sektor Peternakan naik 1,42 dan sub sektor Perikanan naik sebesar 0,38 persen.
- ☑ Secara umum, indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan indeks sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu dari posisi 128,64 menjadi 129,78. Kenaikan *It* dipengaruhi oleh kenaikan *It* pada empat sub sektor, yaitu : sub sektor Tanaman Pangan naik 1,58 persen, sub sektor Hortikultura naik sebesar 0,03 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,49 persen dan sub sektor Peternakan naik sebesar 1,21 persen. Sedangkan sub sektor Perikanan mengalami penurunan indeks yaitu turun sebesar 0,09 persen.
- ☑ Indeks harga yang dibayar petani pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 0,42 persen bila dibandingkan dengan bulan Juli 2017 yaitu dari posisi 128,36 menjadi 127,82. Penurunan itu dipengaruhi oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,71 persen. Sedangkan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,73 persen atau dari posisi 107,44 menjadi 108,21 dibanding NTUP bulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau IHK perdesaan di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan atau terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,71 persen. Deflasi terjadi disebabkan penurunan pada kelompok Bahan Makanan sebesar 1,75 persen. Sedangkan kelompok harga yang mengalami kenaikan terjadi pada kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan sebesar 0,07 persen, kelompok Sandang sebesar 0,10 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga sebesar 0,03 persen dan kelompok Transportasi dan Komunikasi naik sebesar 0,20 persen.
- ☑ Dari 33 provinsi di Indonesia, perubahan NTP Agustus terhadap NTP Juli 2017 ternyata sangat beragam. Kenaikan indeks NTP terjadi di 28 provinsi, sedangkan 5 provinsi lainnya mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,82 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 0,44 persen.

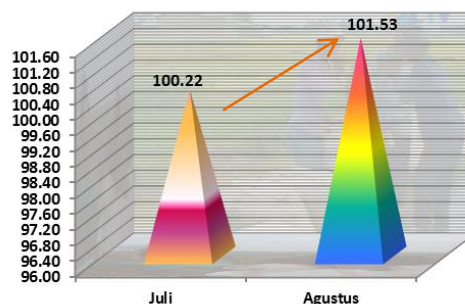
1. Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Penghitungan indikator ini diperoleh dari perbandingan antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) antara produk pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga. Dengan membandingkan kedua perkembangan angka tersebut, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan penambahan pendapatan petani dari hasil pertaniannya. Atau sebaliknya, apakah kenaikan harga jual produksi pertanian dapat menambah pendapatan petani yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para petani. Semakin tinggi nilai NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

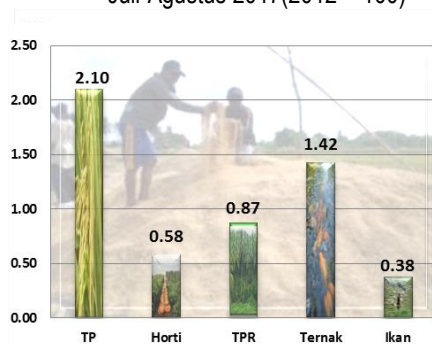
Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian di pedesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga di pedesaan di wilayah Jawa Tengah pada bulan Agustus 2017, NTP Jawa Tengah mengalami kenaikan indeks 1,31 persen dibanding NTP Juli 2017 yaitu dari posisi 100,22 menjadi 101,53. Besarnya indeks NTP tersebut disebabkan karena perubahan indeks harga produk pertanian yang diterima petani lebih tinggi dibanding dengan perubahan indeks harga barang dan jasa yang dibayar petani.

Gambar 1
NTP Jawa Tengah Juli-Agustus 2017
(2012 = 100)



Gambar 2
Perubahan NTP Jawa Tengah per Subsektor
Juli-Agustus 2017(2012 = 100)

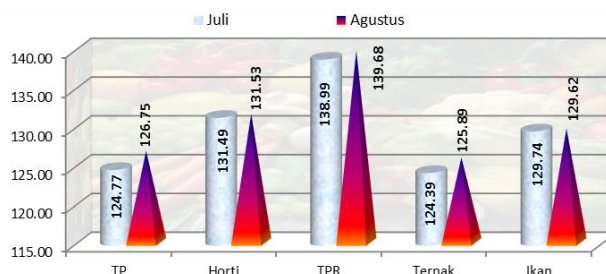


Kenaikan NTP pada bulan Agustus 2017 juga disebabkan oleh kenaikan pada semua sub sektor yaitu NTP sub sektor Tanaman Pangan naik sebesar 2,10 persen, NTP sub sektor Hortikultura naik sebesar 0,58 persen, NTP sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,87 persen, NTP sub sektor Peternakan naik sebesar 1,42 persen dan NTP sub sektor Perikanan naik sebesar 0,38 persen.

2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga yang beragam dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2017, secara umum It mengalami kenaikan indeks yang cukup signifikan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan It Juli 2017 yaitu: dari 128,64 menjadi 129,78. Kenaikan It dipengaruhi oleh kenaikan It pada empat sub sektor, yaitu : sub sektor Tanaman Pangan naik 1,58 persen, sub sektor Hortikultura naik sebesar 0,03 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,49 persen, sub sektor Peternakan naik sebesar 1,21 persen. Sedangkan sub sektor Perikanan mengalami penurunan indeks yaitu turun sebesar 0,09 persen.

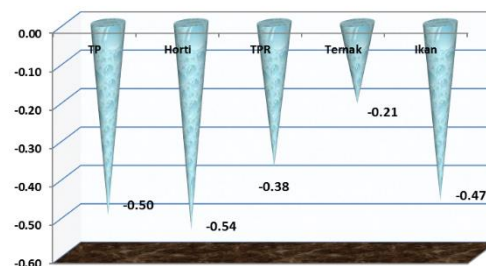
Gambar 3
Indeks Yang Diterima Petani Jawa Tengah per Subsektor dan Perubahannya Juli –Agustus 2017 (2012 = 100)



3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Agustus 2017, Ib tercatat turun sebesar 0,42 persen bila dibandingkan Juli 2017, yaitu dari 128,36 menjadi 127,82. Penurunan Ib terjadi pada semua sub sektor penyusun NTP yaitu: Ib sub sektor Tanaman Pangan turun 0,50 persen, Ib sub sektor Hortikultura turun 0,54 persen, Ib sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,38 persen, Ib sub sektor Peternakan turun 0,21 persen dan Ib sub sektor Perikanan turun 0,47 persen.

Gambar 4
Perubahan Indeks Yang Dibayar Petani Jawa Tengah per sub sektor Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)



4. NTP Sub Sektor

a. Sub sektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada bulan Agustus 2017 NTPP mengalami kenaikan indeks sebesar 2,10 persen. Kenaikan NTPP disebabkan karena kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,58 persen, lebih tinggi dibandingkan penurunan indeks yang dibayar petani sebesar 0,50 persen. Penurunan Ib disebabkan oleh turunnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,79

Tabel 1
NTP Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah dan Perubahannya Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

No	Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	124.77	126.75	1.58
	1. Padi	113.55	116.03	2.18
	2. Palawija	154.80	155.44	0.41
II.	Indeks Dibayar Petani	131.67	131.01	-0.50
	1. Konsumsi Rumah Tangga	134.14	133.08	-0.79
	2. BPPBM	125.23	125.62	0.31
III.	Nilai Tukar Petani	94.76	96.75	2.10

persen. Sementara *Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)* mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTPH) pada Agustus 2017 dilaporkan terjadi kenaikan indeks sebesar 0,58 persen. Hal ini terjadi karena indeks yang diterima petani yang mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen, *lebih tinggi* dibanding penurunan indeks yang dibayar petani, dimana lb mengalami penurunan sebesar 0,54 persen.

Kenaikan yang terjadi pada It disebabkan oleh perubahan indeks harga pada kelompok sayur-sayuran naik sebesar 0,09 persen, kelompok buah-buahan naik 0,02 persen dan kelompok tanaman obat naik sebesar 0,54 persen. Penurunan lb disebabkan oleh penurunan indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,76 persen. Sedangkan untuk indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,06 persen.

Tabel 2
NTP Subsektor Hortikultura Jawa Tengah dan Perubahannya Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

No	Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	131.49	131.53	0.03
1.	Sayur-sayuran	113.84	113.94	0.09
2.	Buah-buahan	153.22	153.25	0.02
3.	Tanaman Obat	127.11	126.42	-0.54
II.	Indeks Dibayar Petani	129.94	129.24	-0.54
1.	Konsumsi Rumah Tangga	134.67	133.64	-0.76
2.	BPPBM	118.75	118.82	0.06
III.	Nilai Tukar Petani	101.19	101.78	0.58

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2017 NTPR mengalami kenaikan indeks sebesar 0,87 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,49 persen, lebih tinggi dibanding penurunan indeks yang dibayar petani sebesar 0,38 persen.

Penurunan pada lb terjadi karena turunnya indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,58 persen dan turunnya Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,05 persen.

Tabel 3
NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perubahannya Juli-Agustus 2017 (2012 =

No	Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	138.99	139.68	0.49
1.	TPR	138.99	139.68	0.49
II.	Indeks Dibayar Petani	129.31	128.82	-0.38
1.	Konsumsi Rumah Tangga	134.30	133.52	-0.58
2.	BPPBM	119.84	119.90	0.05
III.	Nilai Tukar Petani	107.49	108.43	0.87

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

NTP sub sektor Peternakan pada bulan Agustus 2017 dilaporkan mengalami kenaikan sebesar 1,42 persen. Kenaikan ini terjadi karena Indeks harga yang diterima petani naik sebesar 1,21 persen dibandingkan dengan Indeks harga yang dibayar petani yang turun sebesar 0,21 persen.

Kenaikan yang terjadi pada It disebabkan oleh naiknya indeks harga 3 kelompok sub sektor Peternakan yaitu: kelompok Ternak Besar naik sebesar 1,75 persen, kelompok Ternak Kecil naik sebesar 1,97 persen, kelompok Unggas naik sebesar 0,18 persen. Sedangkan kelompok Hasil Ternak mengalami penurunan sebesar 0,55 persen. Sementara itu, penurunan yang terjadi pada lb disebabkan karena turunnya indeks

Tabel 4
NTP Subsektor Peternakan Jawa Tengah dan Perubahannya Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

No	Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	124.39	125.89	1.21
1	Ternak Besar	130.62	132.91	1.75
2	Ternak Kecil	105.21	107.28	1.97
3	Unggas	127.03	127.27	0.18
4	Hasil Ternak	122.80	122.13	-0.55
II.	Indeks Dibayar Petani	122.34	122.08	-0.21
1.	Konsumsi Rumah Tangga	134.56	133.70	-0.64
2.	BPPBM	114.17	114.32	0.13
III.	Nilai Tukar Petani	101.68	103.12	1.42

Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,64 persen. Sedangkan Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN)

Pada bulan Agustus 2017, NTN mengalami kenaikan indeks sebesar 0,38 persen. Kenaikan indeks NTN ini disebabkan karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,09 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks yang dibayar petani yang mengalami penurunan sebesar 0,47 persen.

Tabel 5
NTP Subsektor Perikanan Jawa Tengah dan Perubahannya Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

No	Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Indeks Diterima Petani	129.74	129.62	-0.09
1	Tangkap	142.56	143.39	0.58
2	Budidaya	126.88	126.55	-0.25
II.	Indeks Dibayar Petani	126.71	126.12	-0.47
1.	Konsumsi Rumah Tangga	135.84	134.62	-0.90
2.	BPPBM	114.60	114.85	0.22
III.	Nilai Tukar Petani	102.39	102.78	0.38

Penurunan yang terjadi pada It disebabkan oleh perubahan indeks harga pada kelompok Perikanan Budidaya yang turun 0,25 persen. Sedangkan untuk kelompok Perikanan Tangkap mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen. Penurunan pada Ib disebabkan karena turunnya IKRT sebesar 0,90 persen. Sedangkan BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen.

5. NTUP Sub Sektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 6
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor, dan Persentase Perubahannya, Agustus 2017 (2012=100)

Sub Sektor	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	99.63	100.90	1.27
2. Hortikultura	110.73	110.70	-0.03
3. Tanaman Perkebunan F	115.98	116.49	0.44
4. Peternakan	108.95	110.12	1.08
5. Perikanan	113.21	112.86	-0.30
a. Tangkap	124.20	124.59	0.32
b. Budidaya	110.75	110.24	-0.46
Jawa Tengah	107.44	108.21	0.73

Pada Agustus 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,73 persen dari posisi 107,44 menjadi 108,21. Kenaikan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP pada tiga sub sektor yaitu sub sektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,27 persen, sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,44 persen dan sub sektor Peternakan naik sebesar 1,08 persen. Sedangkan sub sektor yang mengalami penurunan adalah sub sektor Hortikultura turun 0,03 persen dan sub sektor Perikanan turun sebesar 0,30 persen.

6. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/ deflasi di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2017, Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau IHK di daerah perdesaan di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan atau terjadi deflasi sebesar 0,71 persen. Deflasi dipicu oleh turunnya kelompok Bahan

Tabel 7
IHK Perdesaan Jawa Tengah dan Perubahannya (%) Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

Rincian	Juli'17	Agust'17	Perub Agust'17 thd Juli '17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	134.44	133.48	-0.71
a. Bahan Makanan	149.02	146.42	-1.75
b. Makanan Jadi	127.67	127.71	0.03
c. Perumahan	128.79	128.88	0.07
d. Sandang	127.48	127.61	0.10
e. Kesehatan	120.04	120.21	0.14
f. Pendidikan, Rekreasi &	113.64	113.67	0.03
g. Transportasi dan Komu	121.81	122.06	0.20

Makanan turun sebesar 1,75 persen.. Sedangkan kelompok harga yang mengalami kenaikan yaitu kelompok Makanan Jadi naik sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan naik sebesar 0,07 persen, kelompok Sandang naik sebesar 0,10 persen kelompok Kesehatan naik sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, rekreasi dan Olahraga naik sebesar 0,03 persen dan kelompok Transportasi dan Komunikasi naik sebesar 0,20 persen

7. Perbandingan Antar Provinsi

Dari 33 provinsi yang dilaporkan, perubahan NTP Agustus terhadap NTP Juli 2017 ternyata sangat beragam. Kenaikan nilai NTP terjadi di 28 provinsi, dan 5 provinsi lainnya mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi Agustus 2017 terjadi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,82 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi pada Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 0,44 persen.

Tabel 8
NTP 33 Provinsi dan Persentase Perubahannya (%)
Juli-Agustus 2017 (2012 = 100)

No	Provinsi	Juli '17	Agust '17	Perub Agust '17 thd Juli'17 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LAMPUNG	103.57	105.45	1.82
2	BABEL	95.03	96.61	1.66
3	SULBAR	104.42	106.07	1.58
4	GORONTALO	103.79	105.37	1.52
5	SUMSEL	93.01	94.38	1.47
6	JATIM	103.91	105.40	1.43
7	JATENG	100.22	101.53	1.31
8	BENGKULU	92.39	93.60	1.30
9	JAMBI	99.00	100.28	1.29
10	SULTENG	93.02	94.22	1.29
11	SULTRA	93.06	93.98	0.99
12	JABAR	104.48	105.37	0.86
13	KALTENG	96.48	97.25	0.81
14	RIAU	101.25	101.90	0.64
15	SUMUT	98.47	99.04	0.57
16	KALBAR	95.26	95.79	0.56
17	NTB	104.44	105.01	0.54
18	SULSEL	100.18	100.72	0.54
19	KALSEL	95.47	95.89	0.44
20	SUMBAR	95.82	96.24	0.44
21	KALTIM	96.20	96.61	0.43
22	NTT	101.96	102.33	0.36
23	MALUKU	100.85	101.16	0.31
24	BANTEN	99.60	99.83	0.24
25	DKI	97.32	97.54	0.23
26	KEPRI	96.73	96.91	0.18
27	MALUKU UTARA	100.57	100.73	0.16
28	NAD	94.45	94.47	0.03
29	YOGYAKARTA	102.92	102.87	-0.05
30	SULUT	92.32	92.26	-0.07
31	BALI	104.14	103.94	-0.19
32	PAPUA	94.43	94.17	-0.28
33	PAPUA BARAT	100.20	99.76	-0.44

TABEL 9
NTP PER SUB SEKTOR JAWA TENGAH
BULAN JULI - AGUSTUS 2017

Rincian	Tanaman Pangan			Hortikultura			Tanaman Perkebunan Rakyat			Peternakan			Perikanan			Jawa Tengah		
	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)	Juli '17	Agustus '17	Perub Agustus '17 thd Juli17 (%)
(1)																		
I. Indeks Diterima Petani	124.77	126.75	1.58	131.49	131.53	0.03	138.99	139.68	0.49	124.39	125.89	1.21	129.74	129.62	-0.09	128.64	129.78	0.89
II. Indeks Dibayar Petani	131.67	131.01	-0.50	129.94	129.24	-0.54	129.31	128.82	-0.38	122.34	122.08	-0.21	126.71	126.12	-0.47	128.36	127.82	-0.42
1. Konsumsi Rumah Tangga	134.14	133.08	-0.79	134.67	133.64	-0.76	134.30	133.52	-0.58	134.56	133.70	-0.64	135.84	134.62	-0.90	134.44	133.48	-0.71
a. Bahan Makanan	149.64	146.70	-1.97	148.46	145.78	-1.81	147.98	145.97	-1.36	148.95	146.58	-1.59	153.64	149.94	-2.41	149.02	146.42	-1.75
b. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembaku	127.73	127.79	0.04	127.87	127.92	0.03	127.74	127.76	0.02	127.47	127.50	0.02	126.78	126.77	-0.01	127.67	127.71	0.03
c. Perumahan	128.26	128.37	0.08	128.26	128.34	0.06	128.15	128.21	0.04	130.40	130.52	0.08	128.17	128.19	0.02	128.79	128.88	0.07
d. Sandang	126.55	126.69	0.12	127.71	127.84	0.10	128.57	128.69	0.10	127.93	128.05	0.10	125.97	126.10	0.11	127.48	127.61	0.10
e. Kesehatan	122.13	122.31	0.14	118.76	118.93	0.14	118.85	119.01	0.13	119.06	119.22	0.13	122.65	122.84	0.15	120.04	120.21	0.14
f. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113.40	113.43	0.03	114.05	114.10	0.05	112.56	112.60	0.03	113.87	113.89	0.02	117.23	117.30	0.06	113.64	113.67	0.03
g. Transportasi dan Komunikasi	119.44	119.70	0.22	122.97	123.20	0.19	121.71	121.96	0.21	122.28	122.53	0.20	136.90	137.03	0.09	121.81	122.06	0.20
2. BPBM	125.23	125.62	0.31	118.75	118.82	0.06	119.84	119.90	0.05	114.17	114.32	0.13	114.60	114.85	0.22	119.74	119.93	0.16
a. Bibit	129.79	130.47	0.52	114.97	115.24	0.23	105.51	105.51	0.00	114.17	114.31	0.12	112.78	113.19	0.36	118.00	118.33	0.28
b. Pupuk dan Obat-obatan	111.99	112.13	0.13	113.56	113.41	-0.13	110.16	109.71	-0.40	110.19	110.28	0.08	113.75	113.77	0.02	111.65	111.61	-0.03
c. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	124.50	124.57	0.05	123.94	123.79	-0.13	112.56	112.62	0.05	114.54	115.02	0.42	116.46	117.31	0.73	119.70	119.84	0.12
d. Transportasi	138.05	137.60	-0.33	113.26	113.16	-0.09	125.01	125.73	0.58	119.39	119.63	0.20	118.23	118.23	0.00	124.86	124.87	0.01
e. Penambahan Barang Modal	121.48	121.42	-0.06	121.07	121.08	0.01	121.01	121.19	0.14	114.95	115.07	0.11	115.26	115.19	-0.06	119.47	119.51	0.03
f. Upah Buruh	133.97	134.79	0.61	124.48	124.90	0.34	130.69	130.93	0.18	124.35	124.35	0.00	116.96	116.96	0.00	128.31	128.71	0.31
III. Nilai Tukar Petani	94.76	96.75	2.10	101.19	101.78	0.58	107.49	108.43	0.87	101.68	103.12	1.42	102.39	102.78	0.38	100.22	101.53	1.31
IV. Nilai Tukar Usaha Pertanian	99.63	100.90	1.27	110.73	110.70	-0.03	115.98	116.49	0.44	108.95	110.12	1.08	113.21	112.86	-0.30	107.44	108.21	0.73

B. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH AGUSTUS 2017

RATA-RATA HARGA GABAH DI TINGKAT PETANI GKG NAIK 3,048% DAN GKP NAIK 0,57%

- ☑ Survei Harga Produsen Gabah di Jawa Tengah pada Agustus 2017 mencatat 106 observasi transaksi penjualan gabah di 16 kabupaten terpilih. Komposisi observasi gabah bulan ini didominasi oleh transaksi penjualan Gabah Kering Panen sebanyak 93 observasi (87,74%) diikuti kelompok Gabah Kering Giling sebanyak 10 observasi (9,43%) dan kelompok gabah kualitas rendah sebanyak 3 observasi (2,83%).
- ☑ Di tingkat petani, harga Gabah tertinggi Agustus 2017 tercatat Rp. 5.250,00 per kg berasal dari transaksi kelompok gabah kualitas GKG varietas Ciherang yang berasal dari Kecamatan Jakenan di Kabupaten Pati. Sedangkan harga terendah di tingkat petani ditemukan seharga Rp. 3.900,00 per kg berasal dari kelompok gabah kualitas rendah varietas IR 64 di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- ☑ Di tingkat penggilingan, harga gabah tertinggi Agustus 2017 tercatat Rp. 5.300,00 per kg berasal dari kelompok gabah kualitas GKG dengan varietas Ciherang berasal dari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan di kecamatan Banjarhajo Kabupaten Brebes. Harga terendah di tingkat penggilingan ditemukan juga pada kelompok gabah kualitas rendah varietas IR 64 di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal seharga Rp. 4.000,00 per kg.
- ☑ Rata-rata harga gabah kelompok GKG di tingkat petani mengalami kenaikan sebesar 3,04 persen dari 4.959,09/Kg pada Juli menjadi Rp. 5.110,00/Kg pada Agustus 2017. Jika dibandingkan bulan Agustus 2016 naik 9,07 persen dari angka Rp. 4.685,00/Kg. Kelompok GKP juga mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen dari Rp. 4.478,69/Kg pada Juli menjadi Rp. 4.504,14/Kg pada Agustus 2017 dan jika dibandingkan Agustus 2016 dimana harga mencapai Rp. 4.112,27/Kg maka Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,53 persen.

Survei Harga Produsen Gabah di Jawa Tengah pada Agustus 2017 berhasil mencatat sebanyak 106 observasi transaksi penjualan gabah di 16 kabupaten terpilih. Dari 106 transaksi penjualan gabah yang berhasil dicatat, komposisi jumlah observasi bulan ini masih didominasi oleh transaksi penjualan Gabah Kering Panen yaitu sebanyak 93 observasi (87,74%) diikuti kelompok Gabah Kering Giling sebanyak 10 observasi (9,43%) dan kelompok gabah kualitas rendah sebanyak 3 observasi (2,83%).

Tabel 9.

Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan,
Dan HPP Menurut Kelompok Kualitas Agustus 2017

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)			Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)		
		Terendah	Tertinggi	HPP*)	Terendah	Tertinggi	HPP*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
GKG	10	5 000,00	5 250,00	-	5 050,00	5 300,00	4 600,00
	9,43	(Brebes, Pati)	(Pati)		(Pati)	(Brebes, Pati)	
GKP	93	4 000,00	5 100,00	3 700,00	4 050,00	5 150,00	3 750,00
	87,74	(Semarang)	(Klaten)		(Karanganyar)	(Klaten)	
Kualitas Rendah	3	3 900,00	4 200,00	-	4 000,00	4 300,00	-
	2,83	(Tegal)	(Tegal)		(Tegal)	(Tegal)	
<i>Keterangan</i>							
*) HPP berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015, diberlakukan mulai bulan Maret 2015							

Dari 106 observasi transaksi harga penjualan gabah yang berhasil dikumpulkan selama Agustus 2017, terbanyak berasal dari Kabupaten Kebumen sebanyak 24 observasi (22,64%) diikuti Kabupaten Cilacap sebanyak 14 observasi (13,21%), Kabupaten Pati sebanyak 9 observasi (8,49%), Kabupaten Boyolali, Klaten dan Pemalang masing-masing sebanyak 6 observasi (5,66%), Kabupaten Tegal, Karanganyar dan Kendal masing-masing sebanyak 5 observasi dan selebihnya 24,53 persen tersebar di 7 kabupaten lainnya.

Dari sejumlah 103 pemantauan harga gabah kualitas GKG dan GKP yang berhasil diobservasi selama Agustus 2017 belum ditemukan kasus harga di bawah HPP.

Tabel 10.
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah di Bawah HPP
Menurut Kelompok Kualitas, Agustus 2017

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Petani		Penggilingan	
		observasi	%	observasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GKG	10	-	-	-	-
GKP	93	-	-	-	-
GKG dan GKP	103	-	-	-	-

1. Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kelompok

Rata-rata Kadar Air (KA) gabah di Jawa Tengah, pada Agustus 2017 menunjukkan kadar air yang bervariasi dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata KA kelompok gabah kualitas GKG tercatat lebih tinggi dibandingkan bulan Juli yang tercatat sebesar 11,74 persen sedangkan bulan ini tercatat 11,81 persen. Namun rata-rata KA kelompok GKP mengalami penurunan dari 17,68 persen pada Juli menjadi 16,17 persen pada Agustus 2017.

Rata-Rata Kadar Hampa (KH) bulan Agustus 2017 menunjukkan angka yang relatif lebih baik. Kelompok gabah kualitas GKG menunjukkan penurunan kadar hampa dari 2,55 persen pada Juli 2017 menjadi 2,43 pada Agustus 2017. Adapun kelompok gabah kualitas GKP turun dari angka 5,78 persen pada Juli menjadi 5,38 pada Agustus 2017.

Tabel 11
Rata-Rata Komponen Mutu Menurut Kelompok Kualitas
Juli - Agustus 2017

Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Kadar Air (%)		Kadar Hampa (%)	
		Juli	Agustus	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GKG	10	11,74	11,81	2,55	2,43
GKP	93	17,68	16,17	5,78	5,38
Kualitas Rendah	3	26,79	20,00	5,65	10,43

2. Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas

Rata-rata harga gabah GKG di tingkat petani pada Agustus 2017 sedikit mengalami kenaikan sebesar 3,04 persen dari Rp. 4.959,09/Kg pada Juli menjadi Rp. 5.110,00/Kg. Namun jika dibandingkan bulan Agustus 2016 mengalami kenaikan 9,07 persen yaitu dari harga Rp. 4.685,00/Kg. Gabah kualitas GKP bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen dari Rp. 4.478,69/Kg pada menjadi Rp. 4.504,14/Kg pada Agustus 2017 dan jika dibandingkan dengan Agustus 2016 dimana harga mencapai Rp. 4.112,27/Kg maka pada Agustus 2017 mengalami kenaikan 9,53 persen.

Di tingkat penggilingan, rata-rata harga gabah kelompok GKG pada Agustus 2017 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,82 persen dari bulan Juli yang tercatat Rp. 5.024,09/Kg menjadi Rp. 5.166,00/Kg, Sementara kelompok kualitas GKP mengalami kenaikan 0,66 persen dari Rp. 4.531,31/Kg pada Juli menjadi Rp. 4.561,18/Kg pada Agustus 2017. Adapun jika dibandingkan dengan Agustus 2016 maka gabah kelompok GKG mengalami kenaikan 9,19 persen yaitu dari harga Rp. 4.731,00/Kg dan kelompok GKP naik 9,30 persen dari harga Rp. 4.561,18/Kg.

Tabel 12
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Tingkat Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas, Juli – Agustus 2017

Kelompok Kualitas	Tingkat Petani (Rp/Kg)					Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)				
	Agustus '16	Juli '17	Agustus '17	Perubahan		Agustus '16	Juli '17	Agustus '17	Perubahan	
				Juli'17 - Agustus'17	Juli'16 - Agustus'17				Juli'17 - Agustus'17	Juli'16 - Agustus'17
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
GKG	4 685,00	4 959,09	5 110,00	3,04	9,07	4 731,00	5 024,09	5 166,00	2,82	9,19
GKP	4 112,27	4 478,69	4 504,14	0,57	9,53	4 173,26	4 531,31	4 561,18	0,66	9,30
Kualitas Rendah	3 828,57	3 934,62	4 000,00	1,66	4,48	3 892,86	4 003,46	4 100,00	2,41	5,32